

PENGARUH PENGAJARAN *TRADISIONAL* UNTUK IBU DALAM PENANGANAN KEJANG PADA BALITA

Elpinaria Girsang¹, Rizka sulistyaningsih², Taichiana³ Gita Putri Mawardah⁴
¹²³⁴ Akbid Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Latar Belakang : UNICEF memperkirakan kurang lebih 12 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena kejang demam. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak dibawah 6 bulan-4 tahun. Dan perlu ditangani dengan cepat dan tepat. **Tujuan :** Dalam hal ini untuk mengetahui Pengaruh pengajaran tradisoinal untuk ibu dalam penanganan kejang pada balita **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimental dengan desain “one group pre-test and post-test desain”. Pemilihan sample menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan jumlah sample sebanyak 25 responden. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner serta uji analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*. **Hasil :** Hasil analisa didapatkan nilai *P value* $0,000 \leq 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pengajaran tradisional untuk ibu dalam penanganan kejang. **Kesimpulan :** *pengaruh pengajaran tradisoonal untuk ibu dalam penanganan kejang pada balita* dapat meningkatkan pemahaman tentang Penanganan kejang pada Balita. Diharapkan Ibu yang memiliki balita agar lebih memahami tentang penanganan Kejang Pada balita.

Kata Kunci : Kejang, balita,

THE EFFECT OF TRADITIONAL TEACHING FOR MOTHERS IN HANDLING SEIZURES IN TODDLERS

ABSTRACT

Background: Febrile seizures are the most common neurological disorder found in children under 6 months-4 years. And need to be handled quickly and appropriately. Objective: In this case to determine the effect of traditional teaching for mothers in handling seizures in toddlers Method: This study uses a Pre-Experimental method with a "one group pre-test and post-test design" design. Sample selection uses a total sampling technique with a sample size of 25 respondents. The instrument used is a questionnaire and data analysis test using the Wilcoxon test. Results: The results of the analysis obtained a P value of $0.000 \leq 0.05$ (H_0 is rejected, H_a is accepted) from this value it can be concluded that there is an effect of traditional teaching for mothers in handling seizures. Conclusion: the effect of traditional teaching for mothers in handling seizures in toddlers can increase understanding of handling seizures in toddlers. It is hoped that mothers who have toddlers will better understand about handling seizures in toddlers.

Keywords: Seizure, toddler,

PENDAHULUAN

Kejang demam sering terjadi pada anak berusia 3 bulan sampai 5 tahun. Kejang demam disebabkan karena pelepasan secara abnormal muatan listrik di neuron otak. Pengetahuan, pengalaman dan perilaku ibu mempengaruhi keberhasilan penanganan pertama kejang demam¹

UNICEF memperkirakan kurang lebih 12 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena kejang demam. Dampak jangka panjang dari kejang demam itu sendiri dapat mengakibatkan cacat fisik pada anak, cacat mental, gangguan perilaku, bahkan bisa sampai meninggal. Beberapa kesalahan terkait penanganan kejang demam yang dilakukan oleh ibu karena kurangnya pengetahuan mengenai penanganan kejang demam²

Kejang demam adalah serangan kejang yang terjadi karena kenaikan suhu tubuh. Sifat bangkitan dapat membentuk tonik-klonik, tonik, klonik, fokal atau kinetik. Apabila anak sering mengalami kejang demam akan mengganggu kerja sel dengan mengakibatkan kerusakan pada neuron³

Balita adalah anak usia kurang dari 5 tahun sehingga anak usia 1 sampai 5 tahun termasuk golongan ini. Kebanyakan balita

memiliki resiko lebih besar terkena suatu penyakit yaitu kejang demam. Kejang demam merupakan kejang yang terjadi pada anak mengalami demam tanpa infeksi sistem saraf pusat yang terjadi lebih dari 38°C. Pengetahuan penanganan awal kejang demam sangat diperlukan untuk menangani kejang demam pada balita salah satunya dengan cara pendidikan kesehatan. Pemilihan metode chalk and talk dapat membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanganan awal kejang demam pada balita⁴

WHO (World Health Organization) memperkirakan pada tahun 2017 terdapat lebih dari 18,3 juta penderita kejang demam dan lebih dari 154 ribu diantaranya meninggal. Dalam dunia kesehatan kejang demam termasuk penyakit serius yang kebanyakan menyerang pada balita sehingga perlu ditangani dengan cepat dan tepat. Apabila kejang demam tidak segera ditangani dengan baik dan benar maka akan terjadi kerusakan sel-sel otak akibat kekurangan oksigen.² Jika kejang demam dapat teratasi, maka kejang demam tidak berulang kembali, namun jika kejang demam tidak teratasi, maka kejang demam akan berulang kembali dan dapat menimbulkan kerusakan pada otak permanen dan sampai pada kematian. *WHO*

memperkirakan pada tahun 2015 terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Insiden dan prevalensi kejang demam di Eropa pada tahun 2006 berkisar 2- 5%, di Asia prevalensi kejang demam lebih besar sebesar 8,3-9,9% pada tahun yang sama.³ Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, di Indonesia tahun 2005 kejang demam termasuk sebagai lima penyakit anak terpenting yaitu sebesar 17,4%, meningkat pada tahun 2007 dengan kejadian kejang demam sebesar 22,2%.^{4 (5)}

Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2-5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang demam sebesar 22,2%.⁵ Kejang demam dapat mengakibatkan perasaan ketakutan yang berlebih, trauma secara emosi dan kecemasan pada orang tua, sekitar 25-50% anak kejang demam mengalami bangkitan kejang demam berulang. Pengalaman pertama orang tua saat melihat anak kejang demam akan menimbulkan ketakutan pada orang tua, hal ini menjadi masalah dan sangat mengganggu.⁶

Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 menjelaskan penderita dengan kejang demam di rumah sakit PMI Kota Bogor berjumlah 53 anak. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 142 anak penderita kejang demam, dan pada tahun 2020 pada bulan Januari - Februari 2020 terdapat 42 anak penderita kejang demam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PKM Ciampea Kabupaten Bogor berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan kepada 10 orang tua yang mempunyai balita yang mengalami riwayat kejang demam di dapatkan 5 orang mengatakan tindakan pertama yang di lakukan saat anak nya kejang demam menaruh sendok dimulut anak, 2 orang mengatakan dengan mengompres lalu diberikan obat penurun panas dan 3 orang mengatakan segera mungkin anaknya di bawa ke instalasi kesehatan terdekat.

Prevalensi yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan kejang demam belum berhasil. Berbagai faktor menjadi sebab dalam keadaan ini diantaranya adalah adanya kekurangan dalam hal pengetahuan tentang kejang demam.⁷ Apabila kejang demam tidak segera ditangani dengan baik dan benar maka akan terjadi kerusakan sel-sel otak akibat kekurangan oksigen. Kejang demam sangat berhubungan dengan usia, selain itu faktor keturunan adalah salah satu

faktor yang terbesar terjadinya kejang demam pada anak.⁸

Kejang demam merupakan kondisi darurat yang dapat mengancam jiwa atau membahayakan nyawa pada anak. Banyak orang tua tidak memahami sikap dalam menangani kejang demam pada anak sehingga dapat memperburuk kondisi anak jika terlambat mendapatkan pertolongan.⁵

Self efficacy seseorang sangat ditentukan oleh kerja keras dan ketekunan dalam menghadapi situasi tertentu, di samping itu *self efficacy* juga dipengaruhi oleh sejumlah stress dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika mereka menyibukkan diri dalam suatu aktivitas. Pengalaman dari hasil pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy*.⁹

Pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang mempengaruhi penanganan pertama kejang demam, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang dapat menentukan penanganan kejang yang baik bagi anaknya. Kejadian kejang demam dapat terjadi 2%-4% pada anak dan sebagian besar ibu tidak paham mengenai penanganan kejang demam, sehingga memerlukan adanya pendekatan edukasi

untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kejang demam.¹

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* ibu adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode pembelajaran *Chalk and Talk*. Kelebihan dari metode ini adalah bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, sangat efektif bila materi yang disampaikan sudah cukup dikuasai oleh masyarakat, masyarakat bisa secara langsung melihat dan mengobservasi, dan bisa digunakan dalam jumlah yang cukup banyak.¹

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti mengenai metode *chalk and talk* tentang penanganan pertama kejang demam terhadap *self efficacy* oleh ibu. Penelitian melakukan wawancara kepada 10 orang ibu yang anak nya pernah mengalami kejang demam. 5 orang ibu mengatakan bahwa ketika anak mulai kejang, ibu hanya panik dan tidak melakukan apapun. Bahkan ibu tidak berani untuk mendekati anaknya. Akhirnya ibu memutuskan untuk meminta bantuan dari mertua nya. Setelah ibu mertua nya datang, anak mulai di kompres dan langsung digendong untuk di bawa ke rumah sakit dalam keadaan masih kejang. 5 orang ibu lagi mengatakan bahwa saat anaknya kejang, ibu langsung memasukan

tangan nya kedalam mulut anak. Ibu berusaha mencari pulpen dan akan dililit dengan kain yang akan di masukan kedalam mulut anak sebagai ganti dari tangannya.

Berdasarkan fakta data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pengajaran *tradisional untuk ibu* Dalam penanganan kejang pada balita

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pra Eksperimental* dengan desain “*onegroup pre-test and post-test desain*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 25 responden, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu pendidikan kesehatan. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat (*wilcoxon test*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia ibu, usia balita, pendidikan ibu, dan jenis kelamin anak

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia Ibu < 20 tahun	2	8
	20-25 tahun	10	40
	26-30 tahun	13	52
2.	Usia Balita		
	0-1 tahun	5	20
	2-3 tahun	14	56
	4-5 tahun	6	24
3	Pendidikan Ibu		
	SD	4	16
	SMP	5	20
	SMA	11	44
	PT	5	20
4	Jenis Kelamin Balita		
	Laki-laki	14	56
	Perempuan	11	44
Total		25	100

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 25 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 51%, usia balita mayoritas berusia 2-3 tahun sejumlah 14 (56%), pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA (44%), dan jenis kelamin balita mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (56%).

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest*
Self Efficacy Penanganan Kedaruratan
Kejang Demam Pada Balita

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<i>Pretest</i> Baik		
		6	24
	Sedang	8	32
	Rendah	11	44
2.	<i>Posttest</i>		
	Baik	14	56
	Sedang	11	44
	Rendah	0	0
Total		25	100

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 25 responden, didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada kategori *self efficacy* rendah sebanyak 11 (44%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori *self efficacy* baik, yaitu sebanyak 14 (56%).

Tabel 1.3

Hasil analisa bivariat

	N	Correlation	Sig.
Pair1 PreTest & PostTest	25	-3.971 ^b	0.000

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu ,000.

Maka $P \text{ value} \leq 0,05$ (H_a diterima, H_0 ditolak) berarti terdapat pengaruh Metode

Chalk and Talk tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita terhadap *self efficacy*.

PEMBAHASAN 1. *Self Efficacy* ibu sebelum dilakukan intervensi

Hasil Penelitian distribusi frekuensi *Self Efficacy* Ibu sebelum diberikan Metode *Chalk and Talk* tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita didapatkan hasil bahwa sebagian besar (44%) yang memiliki *Self Efficacy* rendah yaitu sebanyak 11 responden.

Hal ini di dukung dengan penelitian Farida Juanita 2020 yang berjudul “Peningkatan *Self efficacy* Ibu Melalui Metode *Chalk and Talk* tentang penanganan Kejang Demam pada Balita di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini dilakukan kepada 21 responden ibu yang memiliki anak balita di Desa Plosowahyu dan didapatkan hasil sebelum di lakukan edukasi tentang penanganan kejang demam yaitu 11 orang (50%) ibu tidak tahu bagaimana cara menangani kejang demam.¹⁶

Ibu memiliki *Self Efficacy* rendah yang kemungkinan di pengaruhi oleh Usia dan Pendidikan ibu. Karena umur seseorang menjadi salah satu ciri tingkat

kedewasaan seseorang dimana dapat mempengaruhi tingkat *Self Efficacy* dalam hal mengurus anaknya. Karena dengan bertambahnya umur seseorang maka tingkat pengalaman, pengetahuan dan tingkat *Self Efficacy* dalam hal merawat dan mengurus anaknya bisa berjalan dengan baik. Seseorang yang pendidikannya sudah cukup tinggi maka seseorang tersebut semakin mudah menerima berbagai informasi-informasi yang cukup mudah untuk di pahami sehingga seseorang tersebut bisa efektif dalam mengurus anaknya yang sedang sakit agar bisa sembuh secara optimal.¹⁷

Jadi, kesimpulan penelitian ini yang di lakukan peneliti bahwa *Self Efficacy* rendah terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai Penanganan Kedaruratan Kejang demam Pada Balita sehingga tidak tahu/ kurang tahu tentang penanganan Kejang Demam yang tepat.

2. *Self Efficacy* ibu sesudah di lakukan intervensi

Hasil distribusi frekuensi *Self Efficacy* Ibu sesudah diberikan Metode *Chalk and Talk* tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita di Kp. Pasir Rt 01/12 Kelurahan Cimahpar Kota Bogor Tahun 2021 didapatkan hasil bahwa sebagian besar

(56%) yang memiliki *Self Efficacy* baik yaitu sebanyak 14 responden.

Hal ini di dukung dengan penelitian Kamtono, S. Nurhayati, Y.& Subekti Wulandari, I 2018 yang Berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita Terhadap *Self Efficacy* ibu Di Desa Tempur Sari Tembak Boyo Mantingan Ngawi. Penelitian ini dilakukan kepada 44 Responden ibu yang memiliki anak balita di Desa Tempur Sari Tembak Boyo di dapatkan hasil sebelum di lakukan edukasi tentang penanganan Kejang demam yaitu 68,2% ibu tidak tahu bagaimana cara menangani kejang demam namun setelah diberikan edukasi tentang penanganan kejang demam yaitu 59,1 ibu mampu memahami penanganan kejang demam pada balita.¹⁸

Penelitian ini yaitu menghubungkan *Chalk and Talk* dan *Self Efficacy*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini Menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *P value* 0,000 lebih kecil dari nilai $< 0,5$. Maka hal ini menunjukkan bahwa Metode *Chalk and Talk* sangat berpengaruh

terhadap *Self Efficacy* ibu. Pengetahuan responden mengenai penanganan kedaruratan kejang demam terhadap *Self Efficacy* ibu meningkat setelah di lakukan *Metode chalk and Talk*.

Jadi kesimpulan penelitian ini yang di lakukan peneliti bahwa adanya peningkatan pemahaman tentang Kedaruratan Kejang Demam pada Balita sehingga dapat mencegah terjadinya Kejang Demam pada Balita di Kp. Pasir Rt 01/12 Kelurahan Cimahpar Kota Bogor.

3. Pengaruh *Metode Chalk and Talk* tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita terhadap *Self Efficacy*.

Hasil penelitian pengaruh *Metode Chalk and Talk* Tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada balita terhadap *Self Efficacy* menunjukkan Uji Hipotesis non Parametik *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu dengan Nilai *P value* $0,000 \leq 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) berarti Terdapat Pengaruh *Metode Chalk and Talk* tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita Terhadap *Self efficacy*.

Kejang demam merupakan gangguan tersier pada anak yang sering terjadi bersamaan dengan demam. Pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan self efficacy ibu saat menghadapi kejadian kejang demam ditentukan oleh kesiapan dan ketekunan dalam menghadapi kasus tersebut. Metode chalk and talk merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan self efficacy ibu Hasil penelitian menunjukkan nilai value sebesar -3,852 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan metode chalk and talk sangat berpengaruh dalam meningkatkan self efficacy ibu karena dapat memperjelas ide atau pesan yang disampaikan dengan membantu mengingat kembali apa yang disampaikan.⁶

Rata-rata nilai parenting self efficacy sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 70,13. Rata-rata nilai parenting self efficacy setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 123,962. Ada pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam terhadap self efficacy ibu di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Kota Bandar Lampung tahun 2019 dengan nilai beda mean 53,826 dan *p-value* 0,000. Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam terhadap self

efficacy ibu di Rumah Sakit DKT TK IV
02.07.04 Kota Bandar Lampung.⁷

Hal ini di dukung dengan penelitian Ria Indah Puspita 2019 yang berjudul “Pengaruh *Metode Chalk and Talk* Terhadap *Self Efficacy* Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam Balita Di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo” Penelitian ini dilakukan kepada 70 responden ibu yang memiliki anak balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan dan didapatkan hasil sebelum di lakukan edukasi tentang penanganan kejang demam didapatkan hasil minimal 33 orang, dan nilai maksimal 100, dengan rata-rata 73,79. Sesudah di berikan edukasi didapatkan hasil 73, dan nilai maksimal 100, dengan nilai rata-rata 90,73. Pada penelitian Ini menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* . dari uji tersebut diketahui P value 0,000 nilai < 0,5. Dapat dikatakan ada pengaruh signifikan berdasarkan hasil *Pre* dan *Post* diberikan *Metode Chalk and Talk* terhadap *Self Efficacy* Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam Balita. Diketahui Pengetahuan Responden meningkat sesudah diberikan *Metode Chalk and Talk*.¹⁹

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengalaman adalah dengan mendapatkan informasi atau dapat melalui berbagai kegiatan seperti seminar yang berhubungan dengan Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah proses yang di rencanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) demi kepentingan kesehatannya. Sedangkan *Metode Chalk and Talk* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih pembelajaran lain yang dapat meningkatkan *Self Efficacy* dalam penanganan kedaruratan Kejang Demam.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian pada *PreTest* dan *PostTest* diketahui bahwa adanya perubahan berupa peningkatan nilai dan *Self Efficacy* responden dalam penanganan kedaruratan kejang demam, sehingga dapat di simpulkan bahwa *Metode Chalk and talk* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam menangani kejang demam. Karena hal penting untuk menghilangkan cemas

dan stress ibu ialah dengan memberikan informasi mengenai pencegahan kejang demam pada anak balita mereka. Karena informasi yang mudah ditangkap dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Diketahui hasil distribusi frekuensi *Self Efficacy* sebelum diberikan Metode *Chalk and Talk* tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam Pada Balita dari 25 responden didapatkan sebagian besar (52%) yang memiliki *Self Efficacy* rendah yaitu sebanyak 11 responden.
- b. Diketahui hasil distribusi frekuensi *Self Efficacy* sesudah diberikan Metode *Chalk and Talk* tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam Pada Balita dari 25 responden didapatkan Sebagian besar (50%) yang memiliki *Self Efficacy* baik yaitu sebanyak 14 responden.
- c. Diketahui adanya Pengaruh Metode *Chalk and Talk* tentang

Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita terhadap *Self Efficacy* dengan Nilai *P value* $0,000 \geq 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima).

2. Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan
Disarankan untuk menambah referensi/bacaan dalam pengembangan konsep Kegawatdaruratan Anak yang dapat meningkatkan pemahaman Ibu tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam pada Balita.
- b. Bagi Responden Disarankan sering mengikuti program Pendidikan Kesehatan lainnya yang dilakukan oleh petugas Kesehatan setempat, terutama terkait Kesehatan pada balita.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda atau menambah variabel Lainnya sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anak Dk, Kesehatan Fi. Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Kenanga Dusun Sanggrahan Karanganyar Fliyer Education Effect On Mother ' S Knowledge About Handling Fever Convulsion In Kenanga ' S Integrated Healthcare Center Sanggrahan Karanganyar. 2021;12(01):131–7.
2. Journal Mn, Cetak I, Online I. 1* , 2 1,2. 2022;4(April):826–39.
3. Desa N, Lor B, Ngrayun K, Ponorogo K. Url : [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/) Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video. 2019;
4. Awal P, Demam K, Balita P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita The Effect Of Health Education On Mothers' Knowledge In Handling Initial Feverish Seizures In Toddlers. 2024;12:324–31.
5. Faqih Mu, Nurhadi M, Ryandini Tp, Faizah Hn. Penanganan Kejang Demam Anak (Emergency Simulation Improves Parents ' Attitudes In Handling Children ' S Fever Seizures). 2016;6(1):59–65.
6. Lamongan Sm, Plalangan Jr, Lamongan P. Peningkatan Self Efficacy Ibu Melalui Metode Chalk And Talk Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Balita Di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan Farida. 000:178–85.
7. Journal Mn, Issn P. 1 , 2 1. 2020;2:458–68.
8. Farida Juanita SM. Peningkatan Self Efficacy Ibu Melalui Metode Chalk And Talk Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Balita De Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan. 2019;0:178–85.
9. Triwibowo MA, Santosa D, Susanti Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Kejang Demam Di Bagian Anak Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung Periode Bulan Maret- Juni 2016. Pros Pendidik Dr. 2016;2(2):424–30.
10. Gunawan W, Kari K S. Knowledge, Attitude, And Practices Of Parents With Children Of First Time And Reccurent Febrile Seizure. 2015;(September).
11. Kemenkes RI. Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia. Survei

- Demografi Dan Kesehatan Indonesia
2017. 2017. 147-178 P.
12. Kementrian Kesehatan RI. Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak [Internet]. Kementrian Kesehatan RI. 2020. 1-3 P. Available From: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-Sosialisasi-Buku-Kiaedisi-Revisi-Tahun-2020>
 13. Indrayati N, Haryanti D. Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2019;9(2):149–54.
 14. Munawaroh K, Badri IA, Erda R. Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam. *J Pengabd Masy Kesehat*. 2019;5(2):4–6.
 15. Lianto. Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *J Manaj Motiv*. 2019;15 N0 55-6.
 16. Farida J, Manggarwati Selviana. Peningkatan Self Efficacy Ibu Melalui Metode Chalk And Talk Tentang Penangan Pertama Kejang Demam Pada Balita Di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan. *J Ilm Kesehat*. 2016;9(2):179.
 17. Setiawati S, Santika P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Terhadap Self Efficacy Ibu Di Rumah Sakit Dkt Tk Iv 02.07.04 Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nurs J*. 2020;2(3):458–68.
 18. Nurul Abidah S, Novianti H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2021;8(2):108–15.
 19. Puspita RI, Maghfirah S, Sari RM. Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Heal Sci J*. 2019;3(1):23.
 20. Hutabarat R. & PC. Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan. Bogor: IN MEDIA; 2016.